

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Dalam bagian ini dipaparkan hasil penelitian yang telah dirumuskan pada bagian rumusan masalah. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 27 Singkawang. Untuk data siswa yang dijadikan subjek penelitian oleh peneliti yaitu kelas IV A yang terdiri dari 29 Siswa. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan uji coba dan perhitungan validitas, reabilitas, daya pembeda, serta indeks kesukaran pada soal, angket, dan modul ajar sesuai dengan isi bab III. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y), motivasi belajar (X_1), kemandirian belajar (X_2). Motivasi belajar dan kemandirian belajar merupakan variabel bebas, sedangkan hasil belajar merupakan variabel terikat berikut hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah kesatu sampai keempat.

1. Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Siswa

a. Uji Normalitas

Selanjutnya dilakukan uji normalitas pada data nilai hasil belajar dan motivasi belajar di uji dengan uji *Saphiro-Wilk*. Adapun hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Data tidak berdistribusi normal jika $\text{sig} < 0,05$

H_a = Data berdistribusi normal jika $\text{sig} > 0,05$

Adapun hasil uji normalitas pada data soal tes hasil belajar matematika siswa dan angket motivasi belajar disajikan pada tabel 4.1 berikut.

Tabel IV. 1 Rekapitulasi Uji Normalitas Data Tes Hasil Belajar dan Angket Motivasi Belajar

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Motivasi Belajar	.145	29	.122	.938	29	.086
Hasil Belajar	.188	29	.010	.936	29	.081

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel IV.1 dengan menggunakan uji normalitas *Saphiro-Wilk* menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki nilai uji sebesar 0,938 dengan signifikansi sebesar 0,86 dan hasil belajar memiliki nilai uji sebesar 0,936 dengan signifikansi sebesar 0,081. Oleh karena itu nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis alternative diterima, artinya kedua data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Selanjutnya uji linieritas pada nilai hasil belajar dan motivasi belajar di uji dengan uji analisis regresi linear. Adapun hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Data tidak ada hubungan linear jika $\text{sig.} > 0,05$

H_a = Data ada hubungan linear jika $\text{sig.} < 0,05$

Adapun hasil uji linear pada data soal tes hasil belajar siswa dan angket motivasi belajar siswa disajikan pada tabel IV.2 berikut.

Tabel IV. 2 Rekapitulasi Uji Linearitas Tes Hasil Belajar dan Angket Motivasi Belajar

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	3372.778	8	421.597	4.782	.002
		Linearity	3151.713	1	3151.713	35.745	.000
		Deviation from Linearity	221.065	7	31.581	.358	.916
	Within Groups		1763.429	20	88.171		
	Total		5136.207	28			

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel IV.2 dengan menggunakan uji analisis regresi linear menunjukkan bahwa diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig.* adalah 0,916 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Motivasi Belajar (X1) dengan Hasil Belajar (Y).

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji linearitas diketahui bahwa data berdistribusi normal dan data memiliki hubungan yang linear, maka selanjutnya dilakukan uji korelasi dengan menggunakan *korelasi pearson product moment*. Adapun hipotesis sebagai berikut.

Ho =Diterima jika nilai p (sig) > 0,05 artinya tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Berdifferensiasi.

Ha =Diterima jika nilai p (sig) < 0,05 artinya terdapat hubungan antara motivasi belajar dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Berdifferensiasi.

Adapun hasil uji korelasi pada data motivasi belajar dan hasil belajaar siswa disajikan pada tabel IV.3 berikut.

Tabel IV. 3 Uji Korelasi Pearson Product Moment

		Correlations	
		Motivasi Belajar	Hasil Belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.783**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	29	29
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.783**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	29	29

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis data pada tabel IV.3 dengan menggunakan uji korelasi pearson prduct moment menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,783 dan nilai signifikasi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis alternatif diterima, artinya terdapat hubungan antara motivasi belajar dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Berdifferensiasi dengan

kategori kuat. Jadi, semakin baik motivasi belajar maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil uji korelasi tersebut kemudian diuji kembali untuk menentukan determinasi dari satu variabel dengan menggunakan uji koefisien determinasi. Hasil uji tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= 0,783^2 \times 100\% \\ &= 61,3\%. \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh sebanyak 61,3%, sedangkan sisanya sebanyak 38,7%, dipengaruhi oleh faktor lainnya.

2. Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan hasil belajar dalam Pembelajaran *Berdiferensiasi* Siswa.

a. Uji Normalitas

Selanjutnya dilakukan uji normalitas pada data nilai Kemandirian Belajar dengan hasil belajar dengan uji *Saphiro-Wilk*. Adapun hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Data tidak berdistribusi normal jika $\text{sig} < 0,05$

H_a = Data berdistribusi normal jika $\text{sig} > 0,05$

Adapun hasil uji normalitas pada data angket kemandirian belajar dan soal tes hasil belajar siswa disajikan pada tabel IV.4 berikut.

Tabel IV. 4 Rekapitulasi Uji Normalitas Data Angket Kemandirian Belajar Dan Tes Hasil Belajar

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemandirian Belajar	.130	29	.200*	.966	29	.459
Hasil Belajar	.188	29	.010	.936	29	.081

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel IV.4 dengan menggunakan uji normalitas Saphiro-Wilk menunjukan bahwa kemandirian belajar memiliki nilai uji sebesar 0,966 dengan signifikansi sebesar 0,459 dan hasil belajar memiliki nilai uji sebesar 0,936 dengan signifikansi sebesar 0,081. Oleh karena itu nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis alternative diterima, artinya kedua data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Selanjutnya uji linieritas pada nilai Kemandirian Belajar dengan hasil belajar dengan uji analisis regresi linear. Adapun hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Data tidak ada hubungan linear jika $\text{sig.} > 0,05$

H_a = Data ada hubungan linear jika $\text{sig.} < 0,05$

Adapun hasil uji linear pada data angket kemandirian belajar dan soal tes hasil belajar siswa disajikan pada tabel IV.5 berikut.

Tabel IV. 5 Rekapitulasi Uji Linearitas Data Angket Kemandirian Belajar Dan Tes Hasil Belajar

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kemandirian Belajar	Between Groups	(Combined)	4365.224	8	545.653	14.155	.000
		Linearity	4177.640	1	4177.640	108.372	.000
		Deviation from Linearity	187.584	7	26.798	.695	.676
	Within Groups		770.983	20	38.549		
	Total		5136.207	28			

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel IV.5 dengan menggunakan uji analisis regresi linear menunjukkan bahwa diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig.* adalah 0,676 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Kemandirian Belajar (X2) dengan variabel hasil belajar (Y).

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji linearitas diketahui bahwa data berdistribusi normal dan data memiliki hubungan yang linear, maka selanjutnya dilakukan uji korelasi dengan menggunakan korelasi pearson product moment. Adapun hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Diterima jika nilai p (sig) $> 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan antara Kemandirian Belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran Berdifferensiasi

H_a = Diterima jika nilai p (sig) $< 0,05$ artinya terdapat hubungan antara Kemandirian Belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran Berdifferensiasi

Adapun hasil uji korelasi pada data kemandirian belajar dan hasil belajar siswa disajikan pada tabel IV.6 berikut.

Tabel IV. 6 Uji Korelasi Pearson Product Moment

		Correlations	
		Kemandirian Belajar	Hasil Belajar
Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	1	.902**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	29	29
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.902**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	29	29

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis data pada tabel IV.6 dengan menggunakan uji *korelasi person prduct moment* menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,902 dan nilai signifikasi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis alternatif diterima, artinya terdapat hubungan antara

hubungan antara Kemandirian Belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran Berdifferensiasi dengan kategori sedang. Jadi, semakin baik kemandirian belajar belajar maka akan hasil belajar siswa.

Hasil uji korelasi tersebut kemudian diuji kembali untuk menentukan determinasi dari satu variabel dengan menggunakan uji koefisien determinasi. Hasil uji tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= 0,902 \times 100\% \\ &= 81,3\%. \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar sangat berpengaruh sebanyak 81,3%, sedangkan sisanya sebanyak 18,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

3. Hubungan Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar dalam Pembelajaran *Berdiferensiasi* Siswa

a. Uji Normalitas

Selanjutnya dilakukan uji normalitas pada data motivasi belajar, kemandirian belajar, dan hasil belajar dengan uji *Saphiro-Wilk*. Adapun hipotesis sebagai berikut.

H_o = Data tidak berdistribusi normal jika $\text{sig} < 0,05$

H_a = Data berdistribusi normal jika $\text{sig} > 0,05$

Adapun hasil uji normalitas pada data angket data motivasi belajar, kemandirian belajar dan soal tes hasil belajar siswa disajikan pada tabel IV.7 berikut.

Tabel IV. 7 Rekapitulasi Uji Normalitas Data Angket Motivasi Belajar, Angket Kemandirian Belajar, Dan Tes Hasil Belajar

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	.188	29	.010	.936	29	.081
Motivasi Belajar	.145	29	.122	.938	29	.086
Kemandirian Belajar	.130	29	.200*	.966	29	.459

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel IV.7 dengan menggunakan uji normalitas *Saphiro-Wilk* menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki nilai uji sebesar 0,938 dengan signifikansi sebesar 0,86 lalu kemandirian belajar memiliki nilai uji sebesar 0,966 dengan signifikansi sebesar 0,459 hasil belajar memiliki nilai uji sebesar 0,936 dengan signifikansi sebesar 0,081. Oleh karena itu ketiga data tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis alternative diterima, artinya ketiga data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Selanjutnya uji linieritas pada nilai hasil Belajar, motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan uji analisis regresi linear. Adapun hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Data tidak ada hubungan linear jika $\text{sig.} > 0,05$

H_a = Data ada hubungan linear jika $\text{sig.} < 0,05$

Adapun hasil uji linear pada data soal tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dan angket kecerdasan logika matematis siswa disajikan pada Tabel IV.8 berikut.

Tabel IV. 8 Hasil Output Uji Linearitas Data Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	3372.778	8	421.597	4.782	.002
		Linearity	3151.713	1	3151.713	35.745	.000
		Deviation from Linearity	221.065	7	31.581	.358	.916
	Within Groups		1763.429	20	88.171		
	Total		5136.207	28			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kemandirian Belajar	Between Groups	(Combined)	4365.224	8	545.653	14.155	.000
		Linearity	4177.640	1	4177.640	108.372	.000
		Deviation from Linearity	187.584	7	26.798	.695	.676
	Within Groups		770.983	20	38.549		
	Total		5136.207	28			

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel IV.8 dengan menggunakan uji analisis regresi linear menunjukkan bahwa diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig.* adalah 0,926 dan 0,616 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Motivasi Belajar (X1) dan Kemandirian Belajar (X2) dengan variabel Hasil Belajar (Y).

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas diketahui bahwa data berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji korelasi berganda untuk pengujian rumusan masalah ketiga. Adapaun hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Diterima jika nilai p (sig) $> 0,05$ artinya tidak terdapat Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar dalam Pembelajaran *Berdiferensiasi* Siswa

H_a = Diterima jika nilai p (sig) $< 0,05$ artinya terdapat Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar dalam Pembelajaran *Berdiferensiasi* Siswa

Adapun hasil uji korelasi berganda pada data motivasi belajar, kemandirian belajar dan hasil belajar siswa disajikan pada tabel IV.8 berikut.

Tabel IV. 9 Uji Korelasi Berganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.906 ^a	.820	.807	5.957	.820	59.378	2	26	.000

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar

Hasil analisis data pada tabel IV.9 dengan menggunakan uji korelasi berganda menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,906 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis alternatif diterima, artinya terdapat Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Siswa dengan kategori kuat. Jadi, semakin baik motivasi belajar dan kemandirian belajar maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil uji korelasi tersebut kemudian diuji kembali untuk menentukan determinasi dari satu variabel dengan menggunakan uji koefisien determinasi. Hasil uji tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KP &= 0,906 \times 100\% \\
 &= 82 \%.
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar sangat berpengaruh sebanyak 82%.sedangkan sisanya sebanyak 18 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

4. Kemampuan pemahaman konsep matematis yang diajarkan dengan pembelajaran *berdiferensiasi* melampaui KKM

a. Uji Normalitas

Selanjutnya dilakukan uji normalitas pada data nilai hasil belajar dengan uji *Saphiro-Wilk*. Adapun hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Data tidak berdistribusi normal jika $\text{sig} < 0,05$

H_a = Data berdistribusi normal jika $\text{sig} > 0,05$

Adapun hasil uji normalitas pada data soal tes nilai hasil belajar siswa disajikan pada tabel IV.10 berikut.

Tabel IV. 10 Rekapitulasi Uji Normalitas Data Tes Nilai Hasil Belajar

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	,188	29	,010	,936	29	,081

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel IV.10 dengan menggunakan uji normalitas Saphiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai hasil belajar memiliki nilai uji sebesar 0,936 dengan signifikansi sebesar 0,081. Oleh karena itu nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis alternative diterima, artinya data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan diketahui bahwa data berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji *One Sample T-Test* dengan SPSS. Adapun hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Nilai rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi sudah melampaui KKM jika $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,05$

H_a = Nilai rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi tidak melampaui KKM jika $\text{Sig. (2-tailed)} > 0,05$

Adapun hasil uji *One Sample T-Test* pada hasil nilai *posttest* nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi disajikan pada tabel IV.10 berikut

Tabel IV. 11 Hasil Rekapitulasi One Sample T-Test

One-Sample Test

Test Value = 60

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil Belajar	5.046	28	.000	12.690	7.54	17.84

Berdasarkan hasil rekapitulasi data pada tabel IV.11 dengan menggunakan uji *One Sample T-Test* diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,000. Oleh karena itu nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya nilai rata-rata

hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran *berdiferensiasi* sudah melampaui KKM

B. PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan analisis korelasi dan ketercapaian KKM dalam pembelajaran *berdiferensiasi* maka didapatkan koefisien korelasi dan tercapainya KKM dalam pembelajaran *berdiferensiasi*. Korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antar variabel yang diteliti. Untuk mengetahui keeratan hubungannya maka dapat dilihat pada besarnya koefisien korelasi dengan pedoman, yaitu jika koefisien semakin mendekati nilai 1 atau -1 maka ada hubungan yang erat atau kuat, sedangkan jika koefisien semakin mendekati angka 0, maka hubungan lemah. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis penelitian dari data-data yang telah disajikan di atas, maka dilakukan pembahasan hasil penelitian. Hasil-hasil pembahasan tersebut di antaranya sebagai berikut.

1. Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran *berdiferensiasi* siswa.

Dari data yang telah dihitung didapat hasil analisis dengan menggunakan korelasi *pearson product moment* menunjukkan hubungan yang positif dan signifikansi antara motivasi belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran *berdiferensiasi*. Hubungan yang positif dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat motivasi belajar siswa, semakin tinggi pula hasil belajar siswa

dalam pembelajaran *berdiferensiasi* atau semakin lemah motivasi belajar siswa, semakin lemah pula hasil belajar siswa dalam belajar matematika.

Hasil penelitian ini mendukung teori menurut Rachmawati Indah Permata Sari (2014) , yang menyatakan bahwa Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku dalam belajar, motivasi belajar penting karena dapat menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sejenis. Penelitian yang dilakukan oleh oleh Salohot Batubara dan Renti Rahmawati Nugroho Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam As-Syafi'iyah, Bekasi Jawa Barat 2022. Judul “Hubungan Motivasi Belajar siswa dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IX MTSN 28 Jakarta Pada Masa Pandemi” Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar variabel ini signifikan karena angka signifikansinya adalah $0,000 < 0,001$. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan adanya pengaruh positif antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Jadi kesimpulan yang dapat diambil adalah kuat atau lemahnya motivasi belajar seorang siswa, mempunyai hubungan dengan hasil belajar siswa, dengan kata lain jika motivasi belajar siswa kuat, semakin tinggi pula hasil belajar siswa dalam pembelajaran *berdiferensiasi* atau sebaliknya semakin lemah motivasi belajar, semakin rendah pula hasil belajar siswa dalam pembelajaran *berdiferensiasi*.

2. Hubungan antara kemandirian belajar hasil belajar dalam pembelajaran *berdiferensiasi* siswa.

Dari data yang telah dihitung didapat hasil analisis dengan menggunakan korelasi *pearson product moment* menunjukkan hubungan yang positif dan signifikansi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran *berdiferensiasi*. Hubungan yang positif dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat kemandirian belajar siswa, semakin tinggi pula hasil belajar siswa dalam pembelajaran *berdiferensiasi* atau semakin lemah kemandirian belajar siswa semakin rendah pula hasil belajar siswa.

Hasil penelitian diatas juga diperkuat dengan pendapat pendapat Novia (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. Oleh karena itu, individu yang memiliki kemandirian yang tinggi dalam kegiatan belajar akan cenderung memiliki hasil belajar yang tinggi

Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan Nurfadilah, S., & Hakim, D. L. (2019) pada dasarnya kemandirian belajar memiliki pengaruh yang kuat dengan hasil belajar yang siswa dimana hasil belajar siswalah yang menentukan kualitas dari pembelajaran. Selain itu menurut Woi, M. F., & Prihatni, Y. (2019) dari analisis korelasi *product moment* untuk variabel kemandirian belajar dengan variabel hasil belajar matematika diperoleh nilai r sebesar 0,231 nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$.

Jadi kesimpulan yang dapat diambil adalah kuat atau lemahnya kemandirian belajar seorang siswa, mempunyai hubungan dengan hasil belajar. Dengan kata lain jika kemandirian belajar siswa kuat, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi atau sebaliknya semakin lemah kemandirian belajar siswa, semakin rendah pula hasil belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi.

3. Hubungan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran *berdiferensiasi* siswa.

Dari data yang telah dihitung didapat hasil analisis dengan menggunakan korelasi ganda menunjukkan hubungan yang positif dan signifikansi antara motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar. Hubungan yang positif dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat motivasi belajar dan kemandirian belajar semakin tinggi pula hasil belajar dalam pembelajaran *berdiferensiasi* atau semakin lemah motivasi belajar dan kemandirian belajar semakin rendah pula hasil belajar siswa dalam pembelajaran *berdiferensiasi*.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah kondisi aktivitas belajar mandiri, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya (Ranti, M.G., Budiarti, I., dan Trisna, 2017, p. 81). Hal ini sejalan dengan pendapat Shintia Dewi Putri(2017) yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi dan kemandirian belajar berpengaruh secara serentak terhadap hasil belajar.

. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sejenis, penelitian yang dilakukan oleh Siti Halidjah dengan judul “Hubungan Motivasi Dan Kemandirian Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Pgsd Fkip Untan” hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara motivasi berprestasi dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar dibuktikan dengan uji F yang menghasilkan $F_{hitung} (15,364) > F_{tabel} (3,16)$. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi dan kemandirian belajar, maka semakin tinggi hasil belajar. Begitu pula sebaliknya, jika motivasi berprestasi dan kemandirian belajar rendah maka hasil belajar akan rendah. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,350 juga menunjukkan bahwa variasi motivasi berprestasi dan kemandirian belajar menentukan variasi hasil belajar sebesar 35%. Jadi kesimpulan yang dapat diambil adalah kuat atau lemahnya hasil belajar dan hasil belajar seorang siswa, mempunyai hubungan dengan hasil belajar. Dengan kata lain jika motivasi dan kemandirian belajar siswa kuat, maka semakin tinggi pula hasil belajar dalam pembelajaran *berdiferensiasi* atau sebaliknya semakin lemah motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa, semakin rendah pula hasil belajar siswa dalam pembelajaran *berdiferensiasi*.

4. Hasil Belajar dalam pembelajaran *berdiferensiasi* dapat melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM)

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan soal *post-test* setelah diterapkannya pembelajaran *berdiferensiasi* kepada siswa untuk melihat kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Kemudian peneliti

melakukan perhitungan terhadap hasil *post-test* dan nilai KKM siswa untuk melihat apakah siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sesudah diterapkannya pembelajaran *berdiferensiasi*.

Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami perbedaan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan skor post test yang lebih tinggi dari hasil *prariset*. Adapun rata-rata nilai kemampuan pemahaman konsep matematis *prariset* siswa yaitu 51 dan rata-rata nilai kemampuan pemahaman konsep matematis *post-test* siswa yaitu 75. Pada penelitian ini dilakukan uji *One Sample T-Test* pada data post-test dengan hasil *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,000, sehingga $0,000 < 0,05$ yang berarti kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan pembelajaran *berdiferensiasi* dapat membantu siswa kelas IV SDN 27 Singkawang dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pembelajaran *berdiferensiasi* dapat membantu siswa dalam mencapai KKM karena pembelajaran *berdiferensiasi* merupakan pembelajaran yang mengakomodasi dari semua perbedaan murid, terbuka untuk semua dan memberikan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh setiap individu dalam memahami materi pecahan.

Berdasarkan hasil penelitian Purwanti, dkk (2022) menunjukkan bahwa pemahaman matematika siswa meningkat dengan penggunaan pembelajaran *berdeferensiasi* dengan pendekatan MIKIR baik pada kelompok diatas rata-rata menyelesaikan operasi pecahan dengan cara KPK, kelompok ratarata menyelesaikan operasi pecahan dengan kupu-kupu

ataupun kelompok dibawah rata-rata menyelesaikan operasi pecahan dengan cara bantuan benda konkrit yaitu kertas origami. Menurut hasil penelitian dari Susana, dkk (2023) bahwa terjadi peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa pada setiap siklus. Peningkatan ketuntasan klasikal hasil tes formatif dari siklus I sebesar 61,11% ke Siklus II sebesar 86,11% yaitu mencapai 25,00%. Persentase rata-rata kemampuan pemahaman matematis pada pra siklus sebesar 59,98%, siklus I sebesar 75,79%, dan siklus II sebesar 85,25%. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan kemampuan pemahaman matematis sebesar 25,27%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *berdiferensiasi* pada materi Peluang mampu meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa.

Jadi kesimpulan yang dapat diambil adalah Pembelajaran *berdiferensiasi* adalah strategi pembelajaran yang memungkinkan guru untuk mengadaptasi metode pengajaran berdasarkan kebutuhan individual setiap siswa. Dalam konteks ini, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan *berdiferensiasi* yang mempertimbangkan perbedaan kemampuan siswa. Dengan memahami manfaat dan tantangan pembelajaran *berdiferensiasi*, guru dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan cara yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan individual setiap siswa.